TANGGUH

INTERNET DAN SIAGA BENCANA

Lembar Aktivitas

Tema:
Internet dan Siaga Bencana

" Sigap, Tanggap, Selamat dari Bencana "

Level: TAHU

- Mengakses Informasi
- Mengelola Informasi

. **Berdaya Internet**
. **Internet dan Ruang Kelas**

Level: TANGGAP

- Mendesain Pesan
- Memproses Informasi
- Berbagi Pesan

. **Internet dan Kesehatan**
. **Menjadi Warga Digital**
. **Internet dan Keluarga**

Level: TANGGUH

- Membangun Ketangguhan Diri
- Melakukan Perlindungan Data
- Kolaborasi

. **Internet Damai**
. **Internet dan Siaga Bencana**
. **Internet Merangkul Sesama**

Anda Ada di Sini

Petunjuk Penggunaan:

Lembar aktivitas ini terdiri atas dua bagian, 30 MENIT TULAR NALAR dan 15 MENIT TULAR NALAR. Silakan pilih salah satu lembar aktivitas sesuai dengan situasi dan kebutuhan di lapangan.

30 MENIT TULAR NALAR

Level : Tangguh
Durasi : 30 menit
Kompetensi : **Mengeksplorasi dan Berkolaborasi**
Topik : **Sigap, Tanggap, Selamat dari Bencana**

Tema Internet dan Siaga Bencana menjadi tema penting bagi kita yang hidup dalam daerah rawan bencana. Seiring gempa menerjang, kadang banyak sekali hoaks terkait bencana yang muncul. Sehingga ketangguhan dalam memitigasi informasi kebencanaan perlu dipersiapkan. Tema Internet dan Siaga Bencana mempersiapkan Kawan Tular Nalar untuk berpikir kritis dalam Melakukan Perlindungan Data dan Berkolaborasi dalam situasi kebencanaan. Dalam memahami dan mengimplementasi sigap, tanggap, dan selamat dari bencana seperti Covid-19. Tema ini akan disajikan dalam dua menu: 30 Menit Tular Nalar dan 15 Menit Tular Nalar. Gunakan sesuai dengan keperluan dan silakan dikembangkan atau dikolaborasikan dengan konten lainnya.

Pengantar

Selain internet, media sosial menjadi *platform* yang paling cepat, tepat, dan efisien menyebarkan informasi. Semua informasi terkait kehidupan personal dan publik bisa dibagikan, begitu pula dengan informasi terkait kebencanaan. Mencegah hoaks terkait bencana berarti juga menjauhkan potensi ancaman kepada banyak orang. Ranah bencana alam bisa terkait bencana alam, non-alam, dan sosial. Yang saat ini sedang berlangsung adalah bencana non-alam, yaitu pandemi Covid-19.

Memanfaatkan teknologi informasi untuk membangun ketangguhan dan keselamatan diri, masyarakat, aset, maupun fasilitas umum menjadi penting. Sehingga masyarakat mampu berpartisipasi dalam aktivitas penyelamatan diri terhadap informasi hoaks terkait kebencanaan. Salah satunya dengan memahami literasi digital. Dimulai dengan mengakses informasi sampai dengan berkolaborasi terkait kebencanaan. Selain dapat mengelola dan memodifikasi informasi terkait kebencanaan, Kawan Tular Nalar juga diharapkan mampu untuk **Melakukan Perlindungan Data** dan **Berkolaborasi** dalam situasi bencana. Pada akhirnya menjadi individu yang **Tangguh** di tengah serbuan hoaks terkait kebencanaan, tetap melakukan perlindungan data, dan berkolaborasi menjadi kunci dalam tindak siaga bencana.

Melakukan Perlindungan Data saat situasi bencana menjadi krusial. Hal ini berarti melindungi data dan privasi pihak lain saat menggunakan media sosial. Dalam hal **Kolaborasi**, setiap orang sebaiknya bergotong-royong menyebarkan informasi benar terkait kebencanaan. Karena sekali lagi, dengan informasi kebencanaan yang benar dan dapat dipercaya, memitigasi dampak bencana bisa didapatkan.

Video berikut menayangkan signifikansi kompetensi **Melakukan Perlindungan Data dan Kolaborasi** untuk menjadi individu yang tangguh dalam menghadapi bencana.

TUJUAN

1. Dapat melindungi data dan privasi pihak lain saat menggunakan media sosial pada situasi bencana.
2. Dapat berkolaborasi dengan pihak lain dalam mendistribusikan konten digital yang benar terkait kebencanaan.
3. Dapat berkolaborasi dengan pihak lain memanfaatkan media sosial untuk beraktivitas secara luring.

AKTIVITAS

Persiapan

- Sediakan jaringan internet yang stabil, laptop, dan *headset*. Telepon genggam dapat dimanfaatkan, namun beberapa hal harus disiasati karena keterbasan fitur dan kesulitan dalam navigasi.
- Hubungkan perangkat dengan akun media sosial saat mengikuti sesi.

Aktivitas Inti

Kegiatan diawali dengan *nonton bareng* video Tular Nalar berjudul "Sigap, Tanggap, Selamat dari Bencana".

> Mendapati Om Sultan Usama batuk-batuk, Ibob segera mencurigai si Om terkena Covid-19. Sejak saat itu Ibob selalu menjauh dari Om Sultan. Ibob juga segera mencari informasi terkait penyebab Covid-19. Namun tidak sekadar takut akan Covid-19, dibantu Fergie, Ibob juga berbagi informasi dan berkolaborasi dalam mencegah bencana Covid-19. Mereka berdua menyebarkan informasi terkait aktivitas protokol kesehatan. Setelah melihat Ibob sibuk mencari informasi terkait penyebab Covid-19, Fergie melihat Ibob mengakses situs yang tidak dapat dipercaya. Hal ini tidak direkomendasikan oleh Fergie. Karena informasi Covid-19 yang salah bisa membuat penerima informasi terjebak dalam kebohongan.

Setelah menonton video, kita dapat berdiskusi tentang apa makna mengeksplorasi informasi terkait Covid-19, serta bagaimana dapat berkolaborasi untuk mencegah penyebaran Covid-19 itu sendiri.

Akhiri sesi diskusi dengan menjawab kuis Tular Nalar tema ini pada situs Tular Nalar https://tularnalar.id/quiz/kuis-tular-nalar-internet-dan-siaga-bencana/ . Jika masih ada waktu, silakan mengajak partisipan berbincang-bincang tentang isi kuis dan materi terikat.

Poin Pemantik Diskusi

1. Betul *nggak sih* apa yang dilakukan oleh Ibob akibat melihat Om Sultan? Bagaimana tanggapanmu?
2. Yuk, kita bantu Ibob. Untuk mencari informasi tentang gejala Covid-19 secara umum?
3. Masih membantu Ibob. Agar menjamin gejala Covid-19 valid, ke manakah Ibob seharusnya berkunjung?
4. Dalam keadaan bencana seperti pandemi Covid-19, semua orang menjadi waspada dan ketakutan berlebihan. Sehingga informasi benar terkait Covid-19 menjadi penting. Namun sayang, tidak semua informasi Covid-19 benar. Supaya tidak terjebak pada informasi yang salah, maka, apa saja yang harus diperhatikan?
5. Apakah pernah menemukan informasi terkait kebencanaan yang salah dan tidak valid? Ke mana sebaiknya mengecek fakta terkait dengan informasi bencana? Mari berbagi pengalaman masing-masing.
6. Saat melihat sebuah kejadian bencana alam atau non-alam, apa yang biasanya dicari di media sosial? Apakah yang membuatmu tertarik mengeksplorasi informasi tersebut?
7. Pada saat situasi bencana, informasi apa yang boleh dan tidak boleh dibagikan? Mengapa?
8. Pernahkah melakukan aktivitas luring terkait dengan bencana yang sebelumnya diawali dengan diskusi melalui media sosial? Mari menceritakan pengalaman masing-masing.

Praktik

Disajikan alternatif kegiatan praktik berikut ini. Silakan dimanfaatkan sesuai dengan waktu, kebutuhan, atau ketersediaan fasilitas lainnya.

Alternatif 1

Partisipan diskusi diminta mengisi kolom komentar pada tautan video yang disebarkan melalui kanal YouTube. Tidak perlu panjang-panjang, cukup 30 hingga 100 kata. Mereka bisa mengekspresikan apa saja, mulai dari kesan, kenangan terhadap peristiwa serupa, masukan, hingga apa yang perlu dilakukan jika berhadapan dengan situasi tersebut. Pesan di kolom komentar harus bersifat **positif** dan **konstruktif**, tidak boleh mengandung kata-kata yang kasar atau keluar dari konteksnya. Dengan cara ini, partisipan belajar tentang mengakses dan menanggapi informasi dengan etis dan sepantasnya.

Alternatif 1

Partisipan diskusi diminta mengisi kolom komentar pada tautan video yang disebarkan melalui kanal YouTube. Tidak perlu panjang-panjang, cukup 30 hingga 100 kata. Mereka bisa mengekspresikan apa saja, mulai dari kesan, kenangan terhadap peristiwa serupa, masukan, hingga apa yang perlu dilakukan jika berhadapan dengan situasi tersebut. Pesan di kolom komentar harus bersifat **positif** dan **konstruktif**, tidak boleh mengandung kata-kata yang kasar atau keluar dari konteksnya. Dengan cara ini, partisipan belajar tentang mengakses dan menanggapi informasi dengan etis dan sepantasnya.

Alternatif 2

Ajak partisipan untuk membagikan video di akun media sosialnya. Namun, saat membagikan video tersebut, partisipan wajib memberikan kalimat-kalimat pengantar sebagai konteks dari materi yang disebarkannya melalui media sosial. Pengantar tersebut menjadi pemancing diskusi antara partisipan yang membagikan konten, dengan partisipan lain yang menanggapi.

Alternatif 3

Yuk, praktikkan mengakses dengan kata kunci yang tepat. Berikan tema tertentu, lalu identifikasi kata kuncinya. Lakukan praktik

Alternatif 4

Yuk, kenali media sosial Anda. Apakah di media sosial yang dimiliki sudah mengandung usur kolaborasi dan mengajak orang lain beraktivitas di dunia nyata.

Refleksi Akhir

Jika masih ada waktu, tutuplah kegiatan dengan refleksi guna memaknai kegiatan ini. Di sini, partisipan diminta untuk menulis **Lembar Refleksi** yang isinya:

1. Apa yang sudah dipelajari pada sesi hari ini?
2. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti sesi?
3. Hal baru apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti sesi?
4. Kesimpulan apa yang kamu peroleh setelah mengikuti sesi?
5. Tuliskan satu rencana yang akan kamu lakukan ke depan terkait dengan sesi hari ini!

CATATAN

Tindak Lanjut: Partisipan diminta untuk memberikan komentar pada postingan video "*Sigap, Tanggap, Selamat dari Bencana*" dari partisipan lain.

Diskusi: Dalam kolom komentar postingan partisipan lain, peserta dapat memberikan opini dan argumentasi masing-masing.

Media Teknologi: Penggunaan laman Tular Nalar, mesin peramban, dan akun media sosial.

Bahan Ajar Digital: *Platform*, kuis Tular Nalar, video, dan tautan lembar refleksi peserta.

15 MENIT TULAR NALAR

5 menit : Pemutaran video

5 -10 menit :

Pilih salah satu alternatif berikut ini

- Ajak partisipan berdiskusi, pilih 1-2 poin pertanyaan.
- Ajak partisipan praktik bersama-sama mengenali kasus-kasus kebencanaan yang terjadi di media sosial.
- Pilih satu tema, ajak partisipan menggunakan kata kunci untuk mengeksplorasi tema tersebut, mintalah bercerita hasil penelusurannya.
- Pilih satu aktivitas yang termasuk kolaborasi antara dunia daring dan luring pada saat situasi bencana. Diskusikan apakah pernah melakukan kolaborasi sejenis.

Catatan:

Kegiatan di atas tidak harus seluruhnya dilakukan. Anda dapat memilih berdasarkan kebutuhan dan situasi di lapangan. Jika Anda memiliki alternatif kegiatan lain, itu bagus sekali.